

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG HIV/AIDS DENGAN SIKAP TERHADAP PROVIDER INITIATED TEST AND COUNSELLING (PITC)

Siti Yuriah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al – Ma'arif
Email: siti.yuriah@stikesalmaarif.ac.id

ABSTRACT

Human Immunodeficiency Virus is a virus that attacks the human immune system. Whereas, Acquired Immunodeficiency Syndrome is a number of symptoms of a disease that results in a decrease in the immune system. HIV and AIDS is a global public health problem, if it is not immediately treated, it will have complications such as tuberculosis, cryptococcal meningitis, bacterial infections, lymphomas, Kaposi's sarcoma and even death. HIV infection in pregnant women can spread to their babies. Primary Health Center of Sleman Yogyakarta had 2 HIV positive pregnant women registered as patients in 2018 which were detected from the results of the PITC test. This study aimed to determine the relationship between the level of knowledge of pregnant women and attitudes towards PITC at Primary Health Center of Sleman Yogyakarta. The research was a quantitative research with Cross Sectional approach. The population was 312 pregnant women and 76 of them were taken as respondents who had given the PITC examination. The sampling technique was done by Quota Sampling on all pregnant women. Data were analysed through bivariate analysis using Kendall Tau. The results showed that there was a significant relationship between the level of knowledge of pregnant women about HIV / AIDS and attitudes toward PITC with p value (0.001) and r correlation coefficient of 0.360 which indicated a low closeness relationship. Most of respondents had a good level of knowledge about HIV / AIDS and had a good attitude towards PITC. Midwives are expected to be able to convince pregnant women to undergo HIV / AIDS screening and increase promotion of HIV / AIDS.

Kata Kunci: HIV/AIDS, Pregnant women, PITC, Knowledge level, Attitude

ABSTRAK

*Human Immunodeficiency Virus merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Sedangkan Acquired Immunodeficiency Syndrome merupakan kumpulan gejala penyakit yang mengakibatkan menurunnya sistem kekebalan tubuh. HIV dan AIDS menjadi permasalahan kesehatan masyarakat secara global, apabila tidak segera mendapatkan penanganan akan memberikan dampak komplikasi seperti TBC, meningitis kriptokokus, infeksi bakteri, limfoma, sarkoma kaposi hingga kematian. Infeksi HIV pada ibu hamil dapat menularkan kepada bayinya. Puskesmas Sleman Yogyakarta terdaftar penderita 2 ibu hamil positif HIV pada tahun 2018 yang terdeteksi dari hasil tes PITC. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan sikap terhadap PITC di Puskesmas Sleman Yogyakarta. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah populasi 312 dengan sampel 76 responden ibu hamil yang sudah melakukan pemeriksaan PITC. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Quota Sampling* pada semua ibu hamil. Pengolahan data dengan analisa bivariat menggunakan *Kendall Tau*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap PITC dengan p value (0,001) dan r koefisien korelasi sebesar 0,360 menunjukkan hubungan keeratan rendah. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang HIV/AIDS dan mempunyai sikap baik terhadap PITC. Diharapkan bidan mampu meyakinkan ibu hamil untuk menjalani skrining HIV/AIDS dan meningkatkan promosi tentang HIV/AIDS.*

Kata Kunci: HIV/AIDS, Ibu hamil, PITC, Tingkat pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015-2030 adalah mengakhiri epidemi AIDS sebagai ancaman kesehatan masyarakat di tahun 2030. Tertuang dalam tujuan ketiga yaitu untuk mencapai kesehatan dan kesejahteraan bagi semua orang. Kesehatan yang baik adalah prasyarat untuk kemajuan dalam mengakhiri AIDS. Memastikan hidup sehat dan mempromosikan layanan untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke anak sangat penting untuk pembangunan berkelanjutan (Sidibe, 2017). *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Sedangkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) merupakan kumpulan gejala penyakit yang dapat mengakibatkan menurunnya sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh virus HIV (InfoDatin, 2016).

HIV dan AIDS masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat secara global. Masalah kesehatan tersebut apabila tidak segera mendapatkan penanganan dapat memberikan dampak komplikasi seperti TBC, meningitis kriptokokus, infeksi bakteri, limfoma, sarkoma kaposi hingga kematian (WHO, 2018). Walaupun insiden HIV menurun dari 0,40 per 1000 penduduk menjadi 0,26 per 1000 penduduk di tahun 2016, namun kecenderungannya masih memprihatinkan. Hingga akhir tahun 2017, WHO melaporkan terdapat sekitar 36,9 juta orang dengan HIV/AIDS (ODHA), 940.000 kematian karena HIV dan 1,8 juta orang terinfeksi baru akibat HIV (UNAIDS, 2018).

Salah satu faktor risiko wanita dengan HIV adalah mengakibatkan penularan HIV dari ibu ke bayinya, baik selama kehamilan, persalinan maupun menyusui. Pada tahun 2017 sejumlah 330.000 wanita hamil hidup dengan HIV, 10,8 % ibu melahirkan menularkan ke bayinya dan 20,2 % terjadi penularan selama menyusui. Penularan HIV dari ibu ke anak merupakan penyebab utama terjadinya infeksi HIV anak usia di bawah 15 tahun (WHO, 2017).

Di Indonesia, insiden HIV mencapai 0,19 per 1000 penduduk. Insiden tersebut masih di bawah angka global, namun berada di atas angka rata-rata wilayah Asia

Tenggara (0,08 per 1000 penduduk). Bahkan menempati urutan tertinggi ketiga ODHA di wilayah Asia Pasifik setelah India dan China. Kematian karena AIDS juga dilaporkan meningkat 68% di tahun 2016. Kondisi ini menjadi tantangan berat Indonesia untuk mencapai tujuan SDGs di tahun 2030 (WHO, 2018). Faktor risiko penularan HIV/AIDS paling dominan di Indonesia tahun 2017 yaitu heteroseksual sebesar 68,9%, homoseksual 20,4%, perinatal (penularan dari ibu ke bayi) 2,7%, pengguna narkoba suntikan 2,1%, biseksual 1,0%, transfusi 0,3%, lain-lain 0,4%, dan tidak diketahui 4,2%. Data Kemenkes menunjukkan dari 21.103 ibu hamil yang menjalani tes HIV, 534 (2,5%) di antaranya positif terinfeksi HIV (Kemenkes RI, 2018).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati urutan ke-9 sebagai provinsi dengan penderita HIV/AIDS. Pada tahun 2016 berjumlah 4.317 kasus HIV dan meningkat pada tahun 2017 yaitu 5.412 kasus. Jumlah kumulatif HIV/AIDS di Kabupaten Sleman tahun 2016 sebesar 1220 kasus (868 kasus HIV dan 352 kasus AIDS). Kabupaten Sleman menempati posisi tertinggi dibandingkan kabupaten lainnya di DIY. Urutan kedua di kabupaten Bantul dengan 1139 kasus (832 HIV dan 307 AIDS), kemudian disusul Kota dengan 1061 kasus (819 HIV dan 242 AIDS), Gunung Kidul dengan 411 kasus (253 HIV dan 158 AIDS), dan Kulon Progo menempati posisi terendah yaitu 247 kasus (182 HIV dan 65 AIDS) (Dinkes DIY, 2017).

Risiko seorang ibu menularkan HIV kepada bayinya diperkirakan 5-10% selama kehamilan, 10-20% selama persalinan dan 5-20% melalui menyusui. Jika tanpa intervensi pencegahan, tingkat penularan HIV dari ibu ke anak bervariasi apabila tidak menyusui 15%-30% dan 30%-45% dengan menyusui berkepanjangan (WHO, 2014). Persentase wanita hamil dengan HIV yang mengkonsumsi obat antiretroviral meningkat dari tahun 2010 sejumlah 3% menjadi 13% di tahun 2017 seiring adanya program pencegahan penularan dari ibu ke bayi (UNAIDS, 2018).

Provider Initiated Test and Counselling (PITC) adalah program pencegahan penularan dari ibu pengidap HIV ke bayi yang dikandungnya dengan cara mendeteksi

dini melalui konseling dan tes HIV. PITC dan Tes HIV Sukarela dilaksanakan dilayanan kesehatan dasar salah satunya di Puskesmas, dilakukan di poliklinik KIA/KB dengan sasaran ibu hamil (Depkes RI, 2016).

PITC didirikan oleh WHO pada tahun 2007 sebagai metode pengujian HIV untuk menggantikan VCT. Kebijakan PITC telah dilakukan beberapa negara seperti Botswana, Lesotho, dan Kenya ketika WHO mengeluarkan panduannya (USAID, 2012). Di Indonesia sendiri, Kemenkes telah mengeluarkan pedoman penerapan PITC sejak tahun 2010. Sayangnya setelah sekitar lima tahun diterapkan, masih sangat sedikit evaluasi terhadap penerapan PITC di Indonesia. Apabila ada, evaluasi tersebut skalanya kecil dan hasilnya tidak terpublikasi dengan baik sehingga sulit diakses untuk dijadikan sebagai pembelajaran bersama (Lily, 2015).

Menurut penelitian Iswidhiastuti, (2018), di Kota Jember, menunjukkan ada sebagian perempuan menolak dilakukan pemeriksaan PITC dengan alasan jika hasil tes positif, mereka tidak ingin di jauhi masyarakat bahkan dijauhi oleh keluarganya, walaupun pilihan tersebut dapat membuat mereka kehilangan kesempatan untuk diobati. Stigma yang buruk terhadap penyakit HIV masih tinggi dan menyebabkan kesalahpahaman.

Anggapan masyarakat yang tidak mengetahui penyakit HIV/AIDS menjadikan banyaknya informasi tidak benar diterima oleh masyarakat terkait penularannya, sehingga muncul pandangan negatif di masyarakat. ODHA dianggap tidak wajar oleh masyarakat karena beranggapan penyakit tersebut adalah penyakit yang kotor, menjijikan, dan mematikan. Menurut pandangan masyarakat penyakit HIV/AIDS ditularkan melalui pakaian, bekas kursi yang diduduki, bersentuhan tangan, penggunaan WC yang sama, tinggal serumah dan menggunakan spreng yang sama dengan penderita (Katiandagho, 2015).

Program layanan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PITC) ditawarkan kepada setiap ibu hamil yang datang ke fasilitas pelayanan kesehatan yang terintegrasi di layanan kesehatan ibu dan anak (KIA), sesuai dengan kebijakan Permenkes RI Nomor 52 Tahun 2017

tentang Eliminasi Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak dengan membuat kebijakan dalam pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Permenkes RI, 2017). Sesuai Permenkes Nomor 97 tahun 2014 dalam pasal 10-11 tentang pedoman pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak, bahwa wewenang bidan dalam pencegahan HIV adalah menganjurkan mendeteksi dini adanya virus HIV dengan memberikan konseling tentang penyakit menular dan merujuk jika hasil test HIV positif khususnya ibu hamil (Permenkes RI, 2014).

Sesuai Peraturan Daerah DIY nomor 12 tahun 2010 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS. Program pengendalian HIV/AIDS masyarakat DIY yaitu dengan kampanye Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas). Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS, menggerakkan peran serta aktif masyarakat secara luas dalam upaya pencegahan penularan HIV, menumbuhkan kesadaran tentang perlunya tes HIV untuk semua orang, serta menghilangkan stigma untuk HIV (KPA DIY, 2016).

Hal-hal yang berhubungan dengan keputusan ibu hamil melakukan pemeriksaan tes HIV yaitu pengetahuan, sikap, dukungan dari suami, keluarga, dan tenaga kesehatan. Upaya untuk mencegah penularan HIV ke bayinya dengan memberikan pengetahuan tentang HIV/AIDS seperti PITC (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan tentang HIV dapat membantu pencegahan penularan sejak dini. Oleh karena itu PITC dapat meningkatkan akses pelayanan konseling dan tes HIV di negara-negara yang epidemi HIV sudah meluas. Pengetahuan adalah hasil bentuk informasi penting dalam mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sanusi (2017), responden yang mempunyai pengetahuan baik berpeluang 14,7 kali untuk tes HIV dibanding dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang.

Sikap ibu hamil terhadap pemanfaatan tes HIV adalah bagaimana ibu hamil menilai atau berpendapat tentang manfaat tes HIV. Penilaian tersebut kemudian akan mendorong individu untuk melaksanakan apa yang diketahui, disikapi, atau dinilai

baik sehingga dapat menentukan untuk dilakukan tes HIV atau tidak (Arniti, 2014). Menurut Notoatmodjo (2010), sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata. Data Dinkes Sleman menunjukkan dari 25 Puskesmas di kabupaten Sleman, Puskesmas Sleman dan Puskesmas Pakem menempati urutan terbanyak dengan 2 penderita ibu hamil yang positif HIV (Dinkes Sleman, 2018). Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 20 Desember 2018 di Puskesmas Sleman dengan teknik wawancara didapatkan 8 ibu hamil yang saat itu datang untuk memeriksakan kehamilan rutin, tujuh ibu hamil mengatakan sudah melakukan tes HIV, karena ada penawaran dari petugas kesehatan, ibu mengatakan menerima untuk melakukan pemeriksaan HIV dengan alasan untuk mendeteksi penyakit agar cepat ditangani apabila terdeteksi penyakit HIV dan satu ibu hamil mengatakan tidak pernah tes HIV karena ibu beranggapan bahwa kehamilannya normal saja. Dari uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan sikap tentang PITC di Puskesmas Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional survey*. Jumlah sampel 76 responden, Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling*. Pengolahan data dilakukan dengan analisis univariat untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi dan proporsi dari masing-masing variabel. Analisa bivariat untuk menguji hubungan yang digunakan adalah uji korelasi *Kendall Tau*. Keeratan hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap PITC ditentukan oleh koefisiensi korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap responden sebanyak 76 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Sleman Yogyakarta yang dilakukan pada bulan Juli 2019.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, didapatkan distribusi data responden sebagai berikut:

1) Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
< 20 tahun	5	6,6
20-35 tahun	62	81,6
> 35 tahun	9	11,8
Jumlah	76	100

Berdasarkan hasil penelitian mengenai umur responden yang terdapat pada tabel 1 dapat diketahui bahwa umur responden dalam penelitian ini mayoritas berumur 20-35 tahun berjumlah 62 responden (81,6%).

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil

Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
SD/Sederajat	13	17,1 %
SMP/Sederajat	17	22,7 %
SMA/Sederajat	34	44,7 %
Perguruan Tinggi/Sederajat	12	15,8 %
Jumlah	76	100%

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendidikan responden yang terdapat pada tabel 2 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas berpendidikan SMA yaitu 34 orang (44,7%).

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
Tidak Bekerja	35	46,1
Bekerja	41	53,9
Jumlah	76	100

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pekerjaan responden yang terdapat pada tabel 3 dapat diketahui bahwa pekerjaan responden dalam penelitian ini mayoritas bekerja yaitu berjumlah 41 responden (53,9%).

b. Tingkat Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase %
Baik	37	48,7%
Cukup	25	32,9%
Kurang	14	18,4%
Jumlah	76	100%

Berdasarkan tabel 4 pada variabel pengetahuan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS mayoritas baik yaitu berjumlah 37 responden (48,7%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Terhadap PITC

Sikap	Frekuensi	Presentase %
Baik	38	50,0%
Cukup	35	46,1%
Kurang	3	3,9%
Jumlah	76	100%

Berdasarkan tabel 5 pada variabel sikap menunjukkan bahwa sikap ibu hamil terhadap PITC mayoritas baik yaitu berjumlah 38 responden (50,0%).

2. Analisis Bivariat

Analisis pada penelitian ini hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap PITC. Dengan identifikasi melalui analisis bivariat dengan menggunakan uji statistic *Kendall Tau*. Hasil tabulasi terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS dengan Sikap Terhadap PITC

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS	Sikap Terhadap PITC						Total		P- Value
	Baik		Cukup		Kurang		F	%	
Baik	23	30,3	14	18,4	0	0	3	48,7	0,001
Cukup	15	19,7	9	11,8	1	1,3	2	32,9	
Kurang	0	0	12	15,8	2	2,6	1	18,4	
Jumlah	38	50,0	35	46,1	3	3,9	7	100	

(Sumber: data primer, diolah 2019)

Berdasarkan hasil analisis bivariat untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap PITC pada tabel 6 terlihat bahwa 37 responden menunjukkan tingkat pengetahuan baik tentang HIV/AIDS, 23 responden (30,3%) dengan pengetahuan baik dan sikap yang baik, dan 14 responden (18,5%) dengan pengetahuan baik dan sikap yang cukup. Hasil analisis *Kendall Tau* bahwa *p value* 0,001 atau *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap PITC di Puskesmas Sleman Yogyakarta. Hasil nilai *koefisien korelasi* sebesar 0,360 pada uji ini menunjukkan bahwa adanya hubungan keeratan rendah (Arikunto, 2013).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis berdasarkan univariat dan bivariat data yang diperoleh dari kuesioner kemudian diolah dan disusun dijadikan pembahasan. Membandingkan dengan teori atau penelitian sebelumnya. Pembahasan dilakukan berdasarkan hipotesis dan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap PITC di Puskesmas Sleman Yogyakarta. Analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil *p-value* pada *statistic*.

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian ditinjau dari umur responden sebagian besar responden berumur 20 – 35 tahun, umur tersebut tergolong reproduktif, hubungan sosial responden yang masih muda akan memperlancar proses interaksi sosial karena tidak terhambat oleh kesehatan yang mulai menurun, sehingga informasi kesehatan khususnya tentang HIV/AIDS dapat diperoleh dengan mudah. Menurut Kumalasari (2014) semakin cukup umur akan mempengaruhi tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Pengetahuan juga akan dipengaruhi dari pengalaman, baik pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain. Menurut Harlock (2012), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sukaesih (2012) bahwa ibu yang masih berada dalam usia reproduktif yaitu 20-35 berpeluang 7,3 kali akan dapat menerima pengetahuan dan memiliki pengalaman yang dapat mempengaruhi pola pikir terhadap suatu objek atau informasi yang diberikan.

Ditinjau dari pendidikan responden, sebagian besar berpendidikan SMA/Sederajat yaitu 34 responden (44,7%), pendidikan SD/Sederajat sebanyak 13 responden (17,1%), berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 17 responden (22,7%), dan berpendidikan PT/Sederajat sebanyak 12 responden (15,8%). Pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebagian besar dengan kategori baik dapat disebabkan karena responden paling banyak berpendidikan SMA.

Pendidikan SMA/SMK merupakan pendidikan menengah tinggi (*secondary education*) yaitu memiliki pendidikan yang tinggi. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah orang tersebut memperoleh informasi, baik dari orang lain maupun media massa (Budiman, 2019). Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak

pula pengetahuan ibu tentang kesehatan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Mwamwenda (2015) yang menyimpulkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuannya tentang HIV/AIDS.

Ditinjau dari pekerjaan responden sebagian besar ibu bekerja sebanyak 41 responden (53,9%). Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari artinya makin cocok jenis pekerjaan yang diemban, makin tinggi pula kepuasan yang diperoleh. Menurut Notoatmodjo (2010) berkaitan dengan informasi, seseorang yang mempunyai informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang luas. Dikaitkan dengan pekerjaan responden pada penelitian ini yang mayoritas bekerja dapat diasumsikan bahwa untuk mendapat informasi mengenai penyakit HIV/AIDS cukup baik karena menurut Wawan dan Dewi (2011) ibu yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga terdapat keterbatasan dalam mempunyai sosialisasi dan interaksi dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Sehingga ibu hamil yang bekerja akan sangat mudah dalam mendapatkan informasi, sosialisasi dan interaksi kepada lingkungan sekitar yang membuat pengetahuan ibu hamil bertambah.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Terhadap PITC di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS di Puskesmas Sleman Yogyakarta banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik yang berjumlah 37 responden (48,7%). Data tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS, dapat diketahui melalui kenyataan (mendengar sendiri), serta melalui surat kabar/koran, TV, *leaflet*, penyuluhan langsung personal dan dengan ditambah oleh konseling oleh tenaga kesehatan.

Menurut (Notoatmodjo, 2010) ada beberapa hal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pertama tingkat pendidikan. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan, sehingga terjadi pemahaman perilaku positif yang meningkat. Semakin tinggi pendidikan, seseorang akan semakin mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal tersebut. Yang kedua adalah informasi, seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang luas. Hal yang mempengaruhi pengetahuan yang ketiga adalah budaya, budaya sangat berpengaruh karena informasi yang baru akan disaring dan dipilih sesuai dengan budaya yang ada. Yang keempat pengalaman, berkaitan dengan umur individu semakin tua umur seseorang akan semakin bertambah banyak pengalaman. Kemudian yang kelima adalah sosial ekonomi, lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan, sedangkan ekonomi berkaitan dengan pendidikan seseorang, jika tingkat ekonomi baik maka tingkat pendidikan juga akan tinggi sehingga pengetahuan akan tinggi juga.

Dari hal tersebut dapat dilihat juga pada kuesioner butir soal no 1 tentang pengertian HIV sebagian besar responden 73 (96,1%) menyatakan bahwa ibu sudah mengerti HIV itu berasal dari virus, virus ini dapat mengakibatkan AIDS, dan dapat menular ke janin apabila ibu yang menderita HIV/AIDS sedang mengandung. Adanya pengetahuan yang baik ibu hamil tentang HIV/AIDS akan dapat digunakan sebagai bekal pencegahan penularan HIV. Tes HIV/AIDS atau PITC apabila tidak didukung dengan pemberian informasi-informasi yang jelas maka akan terjadi peningkatan penularan virus HIV.

3. Sikap Ibu Hamil Terhadap PITC di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil yang telah dianalisis menunjukkan bahwa kebanyakan ibu hamil memiliki sikap baik tentang HIV/AIDS terhadap PITC yaitu sebanyak 38 responden (50,0%), diikuti dengan kategori cukup sebanyak

35 responden (46,1%) dan kurang sebanyak 3 responden (3,9%).

Ibu hamil yang memiliki sikap baik terhadap konseling dan tes HIV seperti pada butir soal kuesioner nomor 13 yaitu tentang sikap responden terhadap manfaat program PITC. Ibu hamil berpendapat bahwa faktor resiko terjadinya penyakit HIV/AIDS dapat dideteksi secara dini melalui program PITC yang terintegrasi KIA yang berada di fasilitas kesehatan primer atau Puskesmas untuk proses penentuan kejelasan status HIV. Berdasarkan kuesioner yang telah diisi ibu hamil dilihat dari aspek kognitif sebagian besar responden memilih jawaban setuju namun ada yang memilih tidak setuju. Aspek kognitif terbentuk dari pengetahuan, kepercayaan/pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan obyek yang diterima, selanjutnya diproses menghasilkan suatu keputusan untuk bertindak. Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi obyek sikap. Kepercayaan datang dari apa yang telah dilihat atau apa yang telah diketahui (Azwar, 2016).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Walgito, 2007) bahwa pengetahuan memegang peranan penting dalam pembentukan sikap utuh. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, individu mempunyai dorongan untuk mengerti, dengan pengalamannya untuk memperoleh pengetahuan. Menurut (Notoatmodjo, 2010) bahwa tingkat pengetahuan merupakan domain bagi seseorang untuk melakukan tindakan seseorang hingga taraf memahami ditunjukkan melalui penginterpretasian materi secara benar sehingga selanjutnya pengaplikasian secara riil, yang berarti responden mampu memandang penyakit HIV/AIDS dengan benar. Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang untuk melakukan suatu tindakan, dalam hal ini sikap ibu hamil terhadap penyakit HIV/AIDS.

Hal ini didukung oleh penelitian Taha (2016) didapatkan hasil bahwa pengetahuan berkorelasi positif terhadap sikap. Hal ini membuktikan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang yang pada akhirnya akan membentuk sikap orang tersebut. Dan didukung oleh penelitian Yasemin (2010) yang menjelaskan bahwa meningkatnya pengetahuan seseorang dapat mengubah sikap seseorang terhadap suatu permasalahan dan hal tersebut bermanfaat bagi pengembangan kesadaran diri seseorang.

4. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap *Provider Initiated Test and Counselling* (PITC)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil berpengetahuan baik bersikap baik yaitu sebanyak 23 responden (62,2%) dan pengetahuan baik bersikap cukup yaitu sebanyak 14 responden (37,8%). Pengetahuan cukup bersikap baik 15 (60,0%), pengetahuan cukup bersikap cukup sebanyak 9 responden (36,0%), dan pengetahuan cukup bersikap kurang sebanyak 1 (4,0%). Pengetahuan kurang bersikap cukup sebanyak 12 responden (85,7%) dan pengetahuan kurang bersikap kurang 2 responden (14,3%). Sebagian besar responden berpengetahuan baik dengan sikap baik dalam melakukan tes HIV/AIDS pada kehamilannya.

Dari uji statistik menggunakan *Kendall Tau* didapatkan bahwa $p\text{ value} = 0,001 < 0,05$ H_0 ditolak H_a diterima yang berarti terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap PITC di Sleman Yogyakarta yang memiliki nilai korelasi 0,360 dengan keeratan hubungan rendah.

Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian (Titik, 2011) menunjukkan bahwa sebanyak 21 (75,0%) ibu hamil yang pengetahuan tentang HIV/AIDS dan VCT nya baik dan mereka merasa setuju terhadap konseling dan tes HIV/AIDS secara sukarela di Puskesmas Karangdoro Semarang. Sebaliknya 12 (70,6%) ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS

dan VCT lebih cenderung sikap tidak setuju atau kurang terhadap konseling dan tes HIV/AIDS secara sukarela di Puskesmas Karangdoro Semarang. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya hubungan antara ibu hamil yang mengetahui bahwa HIV/AIDS dapat menular pada bayinya maka perlu melakukan konseling dan tes HIV/AIDS. Selain itu tempat pelayanan konseling dan tes ini masih terbatas pada tempat-tempat tertentu atau masih sulit untuk dijangkau. Dengan demikian maka dilakukan koreksi *Continuity Correction* dengan X^2 hitung ($7,240 > 3,841$) artinya ada perbedaan sikap ibu hamil antara yang memiliki pengetahuan baik dan cukup dengan pengetahuan kurang. Dengan kata lain ada hubungan antara pengetahuan ibuhamil tentang HIV/AIDS dan VCT dengan sikap terhadap konseling dan tes HIV/AIDS secara sukarela di Puskesmas Karangdoro Semarang.

Menurut (Rosyidah, 2009) pengetahuan, keyakinan, dan faktor demografi serta faktor pendukung yang lain juga dapat mempengaruhi seseorang untuk bersikap. Dengan ini sudah dapat terbaca bahwa sikap yang baik dapat terbentuk dari pengetahuan yang baik. Adanya semua ini dapat tercapai karena peran serta dari berbagai pihak untuk mendukung semua program untuk kesehatan ibu hamil khususnya, agar kesehatan baik ibu hamil ataupun janin yang dikandung sehat dan tidak tertular virus HIV/AIDS. Adanya hubungan antara ibu hamil yang mengetahui bahwa HIV/AIDS dapat menular pada bayinya maka ia perlu melakukan konseling dan tes HIV/AIDS dengan sikap positif. Menurut (Pegandarifan, 2010) dalam hal ini untuk menurunkan angka penderita HIV/AIDS, dibutuhkan peran serta orang tua, keluarga, lingkungan, dan penyuluhan-penyuluhan pada semua lapisan masyarakat umumnya dan ibu hamil khususnya yang juga rentan terhadap HIV/AIDS.

Menurut penelitian (Sitorus, 2013) tingkat pengetahuan PITC dari sampel yang semula rendah dapat ditingkatkan hingga menjadi baik melalui

penyuluhan, sosialisasi, dan promosi. Sikap dan perilaku pasien terhadap PITC juga diubah melalui penyuluhan, namun perubahan tersebut tidak dapat menciptakan sikap dan perilaku yang baik bagi sebagian besar sampel. Penyebab utama hal ini adalah perasaan takut terhadap stigma, diskriminasi dan kemungkinan dikucilkan oleh masyarakat sekitar apabila seseorang melakukan tes infeksi HIV. Selain itu, seseorang yang melakukan tes PITC juga seringkali ditunjuk memiliki riwayat promiskuitas atau positif menderita penyakit AIDS.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 62 responden (81,6%), sebagian besar berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 34 responden (44,7%) dan sebagian besar responden bekerja sebanyak 41 responden (53,9%). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 37 responden (48,7%). Sikap ibu hamil terhadap PITC sebagian besar dengan kategori baik sebanyak 38 responden (50,0%). Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap PITC di Puskesmas Sleman yang signifikan secara statistik dengan nilai P-Value $0,001 < 0,05$. Terdapat keeratan hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap PITC di Puskesmas Sleman Yogyakarta dengan nilai koefisien korelasi 0,360 menunjukkan keeratan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiyanti, L., & Inegasari. (2015). *Bahan Ajar AIDS pada Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arniti, N. K. (2014). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Tes HIV Oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kota Denpasar*. Denpasar: Universitas Udayana Denpasar.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bock, N. N., Nadol, P., Rogers, M., Fenley, M. A., Moore, J., & Miller, B. (2008). Provider Initiated HIV Testing and Counseling in TB Clinical Settings Tools for Program Implementation. *Int J Tuberc Lung Disl*. Vol. 12, No. 3. Hal. 69-72.
- Budiman. (2014). *Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Chasanah, Primariawan, & Budiono. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Terhadap VCT Di RSUD Ibnu Sina. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2016). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Situasi Dan Analisis HIV/AIDS*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dewanti, M. I. (2010). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Formal Terhadap Penerimaan Program Provider Initiated Testing and Counseling (PITC) di Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2017). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016*. Yogyakarta: Dinkes DIY.
- Dirjen, PP., & PL, Kementerian Kesehatan. (2010). *Konseling dan Tes HIV Atas Inisiasi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Dirjen PP & PL.
- Ghozali, H. I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- InfoDatin. (2016). *Situasi dan Analisis HIV/AIDS*. (online). Retrieved from <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin%20AIDS.pdf>. (Diakses pada 01 Desember 2018, pukul 15.00 WIB).
- Irianto, K. (2018). *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular*. Bandung: Alfabeta.
- Iswidhiastuti, C. N. (2018). Determinan Kesiapan Ibu Hamil Melakukan Konseling dan Tes HIV Atas Inisiasi Petugas Kesehatan (TIPK) di Puskesmas Puger. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Kamariyah, N., Anggasari, Y., & Muflihah, S. (2014). *Buku Ajar Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Katiandagho, D. (2015). *Epidemiologi HIV/AIDS*. Bogor: In Media Anggota IKAPI.
- Kemenkes R. I. (2010). *Tes dan Konseling HIV Terintegrasi di Sarana Kesehatan /PITC*. (online). Retrieved from <http://www.slideshare.net/irenesusi1018/juk>
- nis-hiv-pedoman-pitc. (Diakses pada tanggal 05 Desember 2018, pukul 10.00 WIB).
- _____ . (2011). *Pedoman Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak*. Jakarta: Kemenkes Republik Indonesia.
- _____ . (2013). *Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.
- _____ . (2014). *Info Datin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi dan Analisis HIV/AIDS*. (online). Retrieved from <http://www.depkes.go.id/index.php?txtKeyword=hiv&act=searchaction&pgnumber=0&charindex=&strucid=&fullcontent=&CALL=1&C1=1&C2=1&C3=1&C4=1&C5=1>. (Diakses 04 Desember 2018, pukul 12.55 WIB).
- _____ . (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2016). *Program Pengendalian HIV/AIDS dan PIMS di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama*. Jakarta: Kemenkes Republik Indonesia.
- KPA DIY. (2016). *Data Kasus HIV/AIDS DIY Tahun 2015*. (online). Retrieved from <http://aidsyogya.or.id/2016/data-hiv-aids/data-kasus-hiv-aids-sept-2016/>. (Diakses 02 Desember 2018, pukul 19.00 WIB).
- Kumalasari. (2014). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Kummar, V., Abbas, AK, & Aster. (2015). *Robbins and Cotran; Pathologic Basic of Disease Ninth Edition*. Philadelphia: Saunders Elsevier.
- Lestary, H., Sugiharti, & Susyanty, A. (2016). Kesiapan Rumah Sakit Rujukan HIV/AIDS di Provinsi Jawa Barat dalam Implementasi Layanan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA). *Jurnal Ekologi Kesehatan*. Vol. 1, No. 1. Hal 15-29.
- Lily, C. (2015). *PITC dan Aspek Hak Asasi Ibu Hamil*. Jakarta: Kebijakan AIDS Indonesia.
- Mwamwenda, T. (2015). Education Level and HIV/AIDS Knowledge in Kenya. *Journal Of AIDS and HIV Research*. Vol. 6, No. 20. Hal: 28-32.
- Naim, N. (2017). Studi Tingkat Pengetahuan Pemanfaatan Layanan PITC (Provider Initiated Testing and Counselling) pada Pasien Beresiko Human Immunodeficiency Virus (HIV) di Puskesmas Penambungan Kota Makasar. *Jurnal Media Analisis Kesehatan*. Vol. 8, No. 2. Hal: 1-6.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Perilaku Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Perilaku Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Noviana, N. (2013). *Catatan Kuliah Kesehatan Reproduksi dan HIV/AIDS*. Jakarta: Trans Info Media.
- Odhiambo, J. (2008). Provider Initiated HIV Testing and Counseling For TB Patients and Suspects in Nairobi, Kenya. *Int J Tuberc Lung Dis*. Vol. 12, No. 2. Hal: 8-63.
- Pegandarifan. (2010). *Sikap Remaja Menghadapi HIV/AIDS*. (online). Retrieved from http://omqm.multiply.com/journal/item/5/sikapremaja_menghadapi_HIV/AIDS
- Permenkes R. I. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan No 51 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- . (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Pedoman Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- . (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Pedoman Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Purwoastuti, E. E. (2015). *Ilmi Obstetri Ginekologi Sosial untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Puskesmas Sleman. (2019). *Buku Register Ibu Hamil Tahun 2018*. Sleman: Tidak dipublikasikan.
- Puskesmas Tempel I. (2019). *Buku Register Ibu Hamil Tahun 2018*. Sleman: Tidak dipublikasikan.
- Puspitasari, E. (2016). Prediktor Mortalitas Pasien HIV/AIDS Rawat Inap. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. Vol. 3, No. 2. Hal: 8-22.
- Rosidah. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rukiyah. (2010). *Asuhan Kebidanan Patologi 4*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sanusi, S. (2017). Pengaruh Video dalam Model TKIP Terhadap Keikutsertaan Ibu hamil Test HIV. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak* . Vol. 2 No. 1. Hal: 13-23.
- Septiara, D. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil yang Memanfaatkan PITC Terhadap Penyakit HIV/AIDS di Puskesmas Kretek Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Setiawan. (2009). Tatalaksana Pencegahan Penularan Vertikal dari Ibu Terinfeksi HIV ke Bayi yang Dilahirkan. *Majalah Kedokteran Indonesia*. Vol. 59, No. 10. Hal: 1-4.
- Sidibe, M. (2017). *Sustainable Development Goals and The HIV Response*. (online). Retrieved from <http://www.unaids.org/en/resources/documents/2017/SDGs> and HIV. (Diakses pada 30 November 2018, pukul 19.00 WIB).
- Sitorus. (2013). *Pengelolaan dan Manajemen Laboratorium Kimia*. Medan: Graha Ilmu.
- Soedarto. (2009). *Penyakit Menular di Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukaesih, S. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya dalam Kehamilan di Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal Tahun 2012. *Skripsi*. Jawa Tengah: Universitas Indonesia.
- Taha. (2016). *Public Knowledge and Attitudes Regarding The Use of Antibiotics and Resistance Findings From A Cross Sectional Study Among Palestinian Adults*. (online). Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26752329>. (Diakses pada 02 Desember 2018, pukul 20.00 WIB).
- Titik, N. (2011). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS dan VCT dengan Sikap Terhadap Konseling dan Tes HIV/AIDS Secara Sukarela di Puskesmas Karangdoro. *Skripsi*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- UNAIDS. (2018). *State Of The Epidemic*. (online). Retrieved from http://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/unaiddata2018en.pdf. (Diakses pada 01 Desember 2018, pukul 19.00 WIB).
- Verawati. (2017). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Layanan Tes HIV Oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kabupaten Toraja Utara. *Tesis*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Walgito, B. (2007). *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wanyenze, K., Cecilia, N., Alice, S. N., & Bernard, M. (2008). *Acceptability Of Routine HIV Counselling and Testing, and Seroprevalance in Ugandan Hospitals*. Ugandan: Buketin of The World Health Organization.

- Wawan, & Dewi. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2007). *Guidance On Provider Initiated HIV Testing and Counseling in Health Facilities*. Switzerland.
- _____. 2014. *Human Immunodeficiency Virus HIV/AIDS*. (online). Retrieved from <http://www.who.int/features/qa/71/en>. (Diakses pada 01 Desember 2018, pukul 19.30 WIB).
- _____. (2015). *Health Related Millennium Development Goals*. (online). Retrieved from http://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/EN_WH_S2014_Part!.pdf?ua=1. (Di akses pada 04 Desember 2018, pukul 16.00 WIB).
- _____. (2017). *Kajian Nasional Respon HIV di Bidang Kesehatan Republik Indonesia*. (online). Retrieved from http://www.searo.who.int/Indonesia/publications/hivcountryreview/indonesia_bahasa.pdf. (Diakses pada 01 Desember 2018, pukul 19.30 WIB).
- _____. (2018). *Monitoring Health For the SDGs*. (online). Retrieved from <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/272596/9789241565585/eng.pdf>. (Diakses pada 01 Desember 2018, pukul 19.30 WIB).
- Yasemin. (2010). An Analisis Of Nursing and Medical Students Attitudes Towards and Knowledge of Complementary and Alternative Medicine (CAM). *Departement Of Internal Medicine Nursing, Ege University Nursing School Bornova*. . Vol. 19, No. 2. Hal: 1-8.